



STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH

2020



2020

**STATISTIK
PENDIDIKAN
PROVINSI ACEH**



STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH 2020

ISSN	: 2714-9579
No.Publikasi	: 11000.2119
Katalog BPS	: 4301002.11
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: xii + 54 halaman

Naskah :

BPS Provinsi Aceh

Penyunting :

BPS Provinsi Aceh

Desain Sampul :

BPS Provinsi Aceh

Sumber Ilustrasi :

Flaticon.com, freepik

Diterbitkan :

© BPS Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh 2020

Pengarah:

Ihsanurijal, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab:

Dadan Supriadi, S.ST, M.Si

Penyunting:

Devi Indriastuti, S.ST, M.Si

Penulis:

Maulidya

Pengolah Data:

Ismaturrahmi Suhaimi, S.ST

Infografis:

Devi Indriastuti, S.ST, M.Si

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Setiap tahun publikasi ini menyajikan data terkait keadaan pendidikan di Aceh yang bersumber dari data BPS Provinsi Aceh dan Dinas Pendidikan Aceh.

Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat untuk penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah.

Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran hingga terbitnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Mei 2021

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Aceh**



Ihsanurijal

<https://aceh.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Sistematika Penulisan	4
BAB 2 METODOLOGI	7
2.1. Sumber Data	7
2.2. Metode Pengumpulan Data	7
2.3. Metode Analisis	7
2.4. Konsep Definisi	8
BAB 3 KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH	19
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	20
3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	22
3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)	23
3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)	25
3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas	27

3.6.	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun ke Atas	30
3.7.	Pendidikan yang Ditamatkan	32
3.8.	Fasilitas Pendidikan	34
3.9.	Pembiayaan Sektor Pendidikan	36
BAB 4 KESIMPULAN		41
LAMPIRAN		45

<https://aceh.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 3.1	Angka Partisipasi Anak pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Provinsi Aceh, 2019-2020	21
Tabel 3.2	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Provinsi Aceh, 2020	26
Tabel 3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Aceh, 2019-2020	32
Tabel 3.4	Jumlah Sekolah, Murid serta Jumlah Guru Provinsi Aceh, Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021	34
Tabel 3.5	Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru Pada Jenjang SD, SLTP dan SLTA di Provinsi Aceh, Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 3–6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Provinsi Aceh, 2020	21
Gambar 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Aceh, 2020	22
Gambar 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Aceh, 2019-2020	24
Gambar 3.4 Perbandingan Angka Melek Huruf dan Buta Huruf Provinsi Aceh dan Indonesia, 2019-2020	27
Gambar 3.5 Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2020	29
Gambar 3.6 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Aceh, 2016-2020	30
Gambar 3.7 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, 2020	31
Gambar 3.8 Penduduk 10 Tahun Keatas yang Tamat SLTP Keatas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2020	33
Gambar 3.9 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Bahan Bukan Makanan di Provinsi Aceh, 2020	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Tabel 1	Persentase Anak Usia 3-6 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan partisipasi pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Provinsi Aceh, 2020	45
Tabel 2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dirinci menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2020	46
Tabel 3	Angka Partisipasi Kasar (APK) Dirinci menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2020	47
Tabel 4	Angka Partisipasi Murni (APM) Dirinci menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2020	48
Tabel 5	APS Dirinci menurut Jenis Kelamin Provinsi Aceh, 2019-2020	49
Tabel 6	APK Dirinci menurut Jenis Kelamin Provinsi Aceh, 2019-2020	50
Tabel 7	APM Dirinci menurut Jenis Kelamin Provinsi Aceh, 2019-2020	51
Tabel 8	Persentase Penduduk 10 tahun Ke Atas Dirinci menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki per Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2020	52
Tabel 9	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Dirinci menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Provinsi Aceh, 2020	53

<https://aceh.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Usaha ini bukan merupakan usaha perorangan atau hanya merupakan usaha pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan tidak hanya menjadi salah satu isu di Indonesia tetapi juga menjadi salah satu isu yang disorot dunia. Oleh karena itu bidang ini menjadi satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*) tepatnya Tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Fokus utama pembangunan pendidikan pada RPJMN 2020-2024 masih kepada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan. Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

1.2. Tujuan

Secara umum penyusunan publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh Tahun 2020 ini untuk memberikan gambaran tentang pendidikan yang telah dan sedang dicapai oleh masyarakat di Provinsi Aceh. Selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dalam rangka menyongsong program pemerintah di bidang pendidikan menuju *Gerakan Pendidikan Untuk Semua (PUS) dan Program Pendidikan Dasar*.

1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Adapun sistematika penulisan publikasi ini sebagai berikut:

- Bab 1 : menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya analisis ini dan tujuan yang diharapkan.
- Bab 2 : memberikan penjelasan tentang metodologi dari pengumpulan data serta konsep yang dipergunakan.
- Bab 3 : membahas tentang situasi pendidikan masyarakat di Provinsi Aceh yang berkaitan dengan Program Pendidikan untuk Semua (PUS)
- Bab 4 : menyajikan kesimpulan dari pembahasan.



BAB 2

METODOLOGI



BAB 2 METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Sumber data utama dari penulisan Statistik Pendidikan Provinsi Aceh ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Dari beberapa kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan BPS, Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas diantaranya adalah data pendidikan. Selain itu, beberapa data terkait dengan fasilitas pendidikan didapatkan dari Dinas Pendidikan Aceh.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berasal dari Susenas dilakukan dengan melakukan pengolahan *raw data* untuk menghasilkan tabel-tabel yang diperlukan. Sedangkan data fasilitas pendidikan yang bersumber dari Dinas Pendidikan Aceh dikutip dari Aceh Dalam Angka.

2.3. Metode Analisis

Data yang dibahas dalam publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh ini meliputi data pendidikan yang bersifat umum dan berkaitan langsung dengan perkembangan pendidikan masyarakat. Analisis yang dilakukan mencoba memberikan gambaran umum tentang keadaan pendidikan penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2020. Analisis bersifat sederhana dan deskriptif terhadap tabel-tabel yang tersedia dan disajikan dalam publikasi ini.

2.4. Konsep Definisi

Dalam berbagai pembahasan, seringkali kita memandang sesuatu dengan cara yang berbeda, untuk itu di dalam publikasi ini guna menghindari persepsi dan anggapan yang berbeda telah disepakati konsep dan definisi yang digunakan, antara lain :

1. Seseorang dikatakan **bersekolah** apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C) baik yang di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Kementerian/Lembaga lain.
2. Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2.4.1 Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- a. Jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum/kejuruan (termasuk SMP terbuka, SMEP, ST, SKKP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- b. Jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh kementerian selain Kemdikbud) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

- c. Jenjang pendidikan tinggi meliputi:
1. **Pendidikan akademik** merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk program pendidikan akademik antara lain: program sarjana (S₁), magister (S₂), dan doktor (S₃). Lulusan program-program tersebut berhak menggunakan gelar sarjana, magister, atau doctor.
 2. **Pendidikan vokasi** merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pendidikan vokasi antara lain: program diploma (diploma satu (D₁), diploma dua (D₂), diploma tiga (D₃) dan diploma empat (D₄) atau sarjana terapan), magister terapan, dan doktor terapan. Lulusan program-program pendidikan vokasi berhak menggunakan gelar ahli pratama, ahli muda, ahli madya, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan.
 3. **Pendidikan profesi** merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi (keahlian lanjutan) antara lain program profesi dan program spesialis. Program profesi dapat menggunakan nama lain yang sederajat seperti program profesi dokter, insinyur, apoteker, akuntan, notaris, psikolog, guru/pendidik, dan wartawan. Sedangkan program spesialis dapat menggunakan nama lain yang sederajat dan memiliki tingkatan, antara lain: program dokter spesialis dan subspecialis, program insinyur profesional pratama, madya, dan utama, sesuai ketentuan yang berlaku. Lulusan program pendidikan profesi berhak menggunakan gelar profesi atau spesialis.

2.4.2 Jenjang pendidikan nonformal (pendidikan kesetaraan)

Jenjang pendidikan nonformal yang dicakup dalam Susenas hanya pendidikan kesetaraan, yaitu pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26).

2.4.3 Partisipasi sekolah

Partisipasi sekolah yaitu menunjukkan keadaan status pendidikan seseorang saat ini. Partisipasi sekolah terbagi menjadi tiga yaitu:

1. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud), Kementerian Agama (kemenag), Instansi Pemerintah lain maupun Instansi Swasta.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C) tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

2.4.4 Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah. Jenjang ini terbagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

1. **Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat.
2. **Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ sederajat/kejuruan** adalah Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat.
3. **Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/sederajat** adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah atau yang sederajat.
4. **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama (PGA), Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Pengatur Rontgen.

5. **Program D1/D2** adalah program Diploma 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma 1/2 pada pendidikan formal.
6. **Program D3** adalah program Diploma 3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.
7. **Program D4/S1** adalah program pendidikan diploma 4, sarjana pada suatu perguruan tinggi.
8. **S2/S3** adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

2.4.5 Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. **Tidak punya ijazah SD dan sederajat** adalah mereka yang tidak memiliki ijazah SD/MI/sederajat.
2. **SD** adalah tamat Sekolah Dasar atau yang sederajat.
3. **Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah tamat Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar.
4. **Paket A** adalah tamat mengikuti ujian Paket A yang diselenggarakan oleh Kemendiknas.
5. **SMP Umum/Kejuruan** adalah tamat Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, atau yang sederajat.
6. **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** adalah tamat Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama.
7. **Paket B** adalah tamat mengikuti ujian Paket B yang diselenggarakan oleh Kemendiknas.

8. **Madrasah Aliyah (MA)** adalah tamat Madrasah Aliyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas.
9. **SMK** adalah tamat sekolah kejuruan setingkat SMA.
10. **Paket C** adalah tamat mengikuti ujian Paket C yang diselenggarakan oleh Kemendiknas.
11. **Diploma 1/2** adalah tamat program D1/D2 pada suatu lembaga pendidikan formal yang khusus diberikan untuk program diploma.
12. **Diploma 3/Sarjana Muda**, adalah yang telah mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu perguruan tinggi.
13. **Diploma 4/S1** adalah tamat program pendidikan diploma 4, sarjana pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.
14. **S2/S3** adalah tamat program pendidikan pasca sarjana, doktor, spesialis 1 dan 2 pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.

2.4.6 **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\text{APS 7-12 tahun} = \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah usia 7-12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100$$

$$\text{APS 13-15 tahun} = \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah usia 13-15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100$$

$$\text{APS 16-18 tahun} = \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah usia 16-18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100$$

2.4.7 Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.

$$\begin{aligned} \text{APM SD} &= \frac{\text{Jumlah murid SD usia 7-12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100 \\ \text{APM SMP} &= \frac{\text{Jumlah murid SMP usia 13-15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100 \\ \text{APM SMA} &= \frac{\text{Jumlah murid SMA usia 16-18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100 \end{aligned}$$

2.4.8 Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\begin{aligned} \text{APK SD} &= \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah SD}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100 \\ \text{APK SMP} &= \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah SMP}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100 \\ \text{APK SMA} &= \frac{\text{Jml pddk yang masih sekolah SMA}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100 \end{aligned}$$

2.4.9 Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

2.4.10 Rata-rata Lama Sekolah (RLS), menggambarkan lamanya pendidikan yang ditempuh dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan.

2.4.11 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

<https://aceh.bps.go.id>

<https://aceh.bps.go.id>

BAB 3

KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH

ANGKA PARTISIPASI MURNI TAHUN 2020



 99,03

 99,03

99,04 

 86,87

 86,79

86,94 

 70,70

 67,70

73,84 

APM menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu atau seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh



BAB 3

KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dimaksudkan untuk memberikan keterampilan hidup (*life skill*) kepada masyarakat. Pendidikan non formal juga dapat membekali sikap kemandirian yang mendorong tercapainya kesempatan untuk berwirausaha, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah misalnya pada tahun 1994 pemerintah telah melaksanakan Program Wajib Belajar sembilan tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu, pada tahun 2000 pemerintah Indonesia juga mencanangkan Program

Pendidikan Untuk Semua (PUS) sebagai upaya lain dalam meningkatkan pendidikan.

Dalam program PUS ini, pelayanan pendidikan harus dapat dirasakan semua lapisan masyarakat. Dimana terdapat enam target PUS yang akan dicapai, meliputi:

1. Pendidikan anak usia dini
2. Wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun
3. Pendidikan kecakapan hidup
4. Pendidikan keaksaraan dan berkelanjutan
5. Pendidikan berkeadilan gender
6. Peningkatan mutu pendidikan

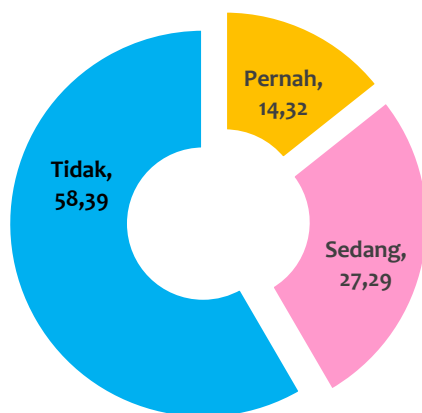
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD juga merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Secara lebih spesifik program ini bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui :

- (1) PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat;
- (2) PAUD formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan masa keemasan (*the golden age*) tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Umur 3-6 Tahun
Menurut Partisipasi Pendidikan
Pra Sekolah di Provinsi Aceh, 2020



Sumber: Susenas Maret 2020

Pada 2020, sekitar 41,61 persen anak umur 3-6 tahun di Provinsi Aceh yang memperoleh akses terhadap PAUD, dengan rincian 14,32 persen telah mengikuti program PAUD dan 27,29 persen sedang mengikuti program PAUD. Angka PAUD pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,95 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, anak yang memperoleh akses PAUD di Aceh sebesar 43,56 persen.

Tabel 3.1
Angka Partisipasi Anak pada Program Pendidikan Anak Usia Dini
(PAUD) Umur 3-6 Tahun di Provinsi Aceh, 2019-2020

Tahun	Partisipasi Sekolah	
	Pernah dan Sedang	Sedang
(1)	(2)	(3)
2019	43,56	29,08
2020	41,61	27,29

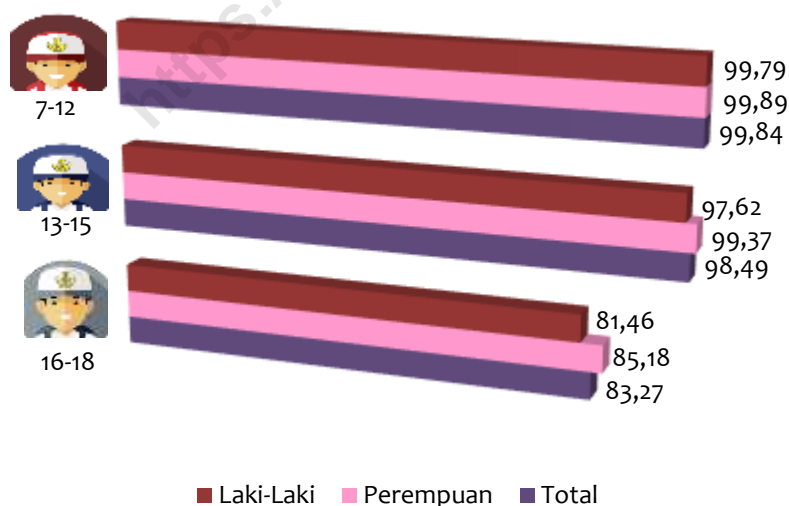
Sumber: Susenas Maret 2020

3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program wajib belajar. Sebagai standar program wajib belajar dikatakan berhasil jika:

1. Nilai APS umur 7-12 sudah di atas 95 persen;
2. APS umur 13-15 tahun sudah di atas 70 persen.

Gambar 3.2
Angka Partisipasi Sekolah (APS)
di Provinsi Aceh, 2020



Sumber: Susenas Maret 2020

Pada tahun 2020, APS penduduk 7–12 tahun mencapai 99,84 persen, ini berarti masih terdapat 0,16 persen penduduk 7-12 tahun yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. Dari 99,84 persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah ada yang masih sekolah di SD/ sederajat dan yang sudah duduk di bangku SMP/ sederajat. Sedangkan APS penduduk umur 13-15 tahun sebesar 98,49 persen artinya 1,51 persennya masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 98,49 persen penduduk berumur 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah pada tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat atau sudah di bangku SM/ sederajat.

Dari uraian diatas terlihat bahwa capaian APS untuk usia 7-12 tahun sebesar 99,84 persen sudah memenuhi target wajib belajar yang mencapai 95 persen, demikian juga target APS usia 13-15 tahun sebesar 98,49 persen sudah terlampaui dari target sebesar 70 persen. Sehingga dapat dikatakan upaya pemerintah dalam mencapai program wajib belajar pada tahun 2020 sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

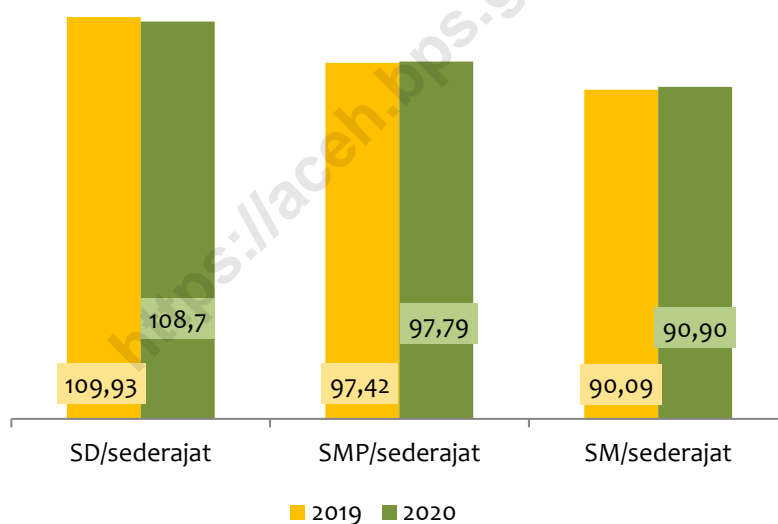
Jika dilihat dari sudut gender, partisipasi sekolah antara laki-laki dengan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Susenas mengindikasikan bahwa APS perempuan lebih tinggi dari APS laki-laki di semua jenjang pendidikan, baik itu SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SM/ sederajat.

3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK), indikator ini mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan

gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. Pada tahun 2020, nilai APK pada jenjang SD/ sederajat sebesar 108,70 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang sekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk berumur 7-12 tahun.

Gambar 3.3
Angka Partisipasi Kasar (APK)
di Provinsi Aceh, 2019-2020



Sumber: Susenas Maret 2020

Berbeda halnya dengan APK SD/ sederajat, APK untuk jenjang sekolah SMP/ sederajat nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua dari anak berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang sekolah pada jenjang pendidikan di bawah atau di atasnya, sedangkan nilai APK

pada jenjang SM/ sederajat sebesar 90,90 persen. Oleh karena itu, untuk menajamkan lagi analisis mengenai kualitas pendidikan diperlukan indikator Angka Partisipasi Murni (APM).

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisi, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/ sederajat pada tahun 2020 sebesar 108,70 persen sedang APM SD/ sederajat hanya sebesar 99,03 persen berarti bahwa murid SD/ sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 99,03 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 9,67 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/ sederajat 9,67 persennya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Pada jenjang SMP/ sederajat, APK nya sebesar 97,79 persen sedang APM nya sebesar 86,87 persen yang berarti bahwa hanya 86,87 persen penduduk usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/ sederajat dan sisanya bisa terserap dijenjang pendidikan SD/ sederajat atau SM/ sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/ sederajat sebesar 10,92 persen, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SMP/ sederajat 10,92 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun.

Begitupula untuk jenjang SM/ sederajat, nilai APK nya juga lebih besar daripada APM nya, dimana APK nya sebesar 90,90 persen sedangkan APM nya sebesar 70,70 persen. Selisih antara APK dan APM SM/ sederajat sebesar 20,20 persen yang menunjukkan bahwa diantara murid SM/ sederajat 20,20 persennya berumur kurang dari 16 tahun atau lebih dari 18 tahun.

Tabel 3.2
Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Provinsi Aceh, 2020

No	Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Murni (APM)		
			SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perkotaan	Lk	98,88	84,13	70,69
		Pr	99,30	86,41	75,56
		Total	99,08	85,27	72,93
2	Pedesaan	Lk	99,10	87,98	66,13
		Pr	98,92	87,19	73,07
		Total	99,01	87,59	69,60
3	Perkotaan + Pedesaan	Lk	99,03	86,79	67,70
		Pr	99,04	86,94	73,84
		Total	99,03	86,87	70,70

Sumber: Susenas Maret 2020

Ditinjau dari sudut gender, terdapat perbedaan APM antara laki-laki dan perempuan. Pada jenjang SD/ sederajat nilai APM laki-laki relatif sama dari APM perempuan masing-masing sebesar 99,03 persen dan 99,04 persen. Pada jenjang SMP/ sederajat, nilai APM laki-laki lebih kecil

0,15 persen dari APM perempuan. Banyaknya penduduk perempuan usia 13-15 tahun yang bersekolah pada jenjang SMP/ sederajat menyebabkan APM perempuan menjadi lebih besar dari APM laki-laki. Begitu juga pada jenjang SM/ sederajat, APM untuk laki-laki lebih kecil 6,14 persen jika dibandingkan dengan APM perempuan.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu



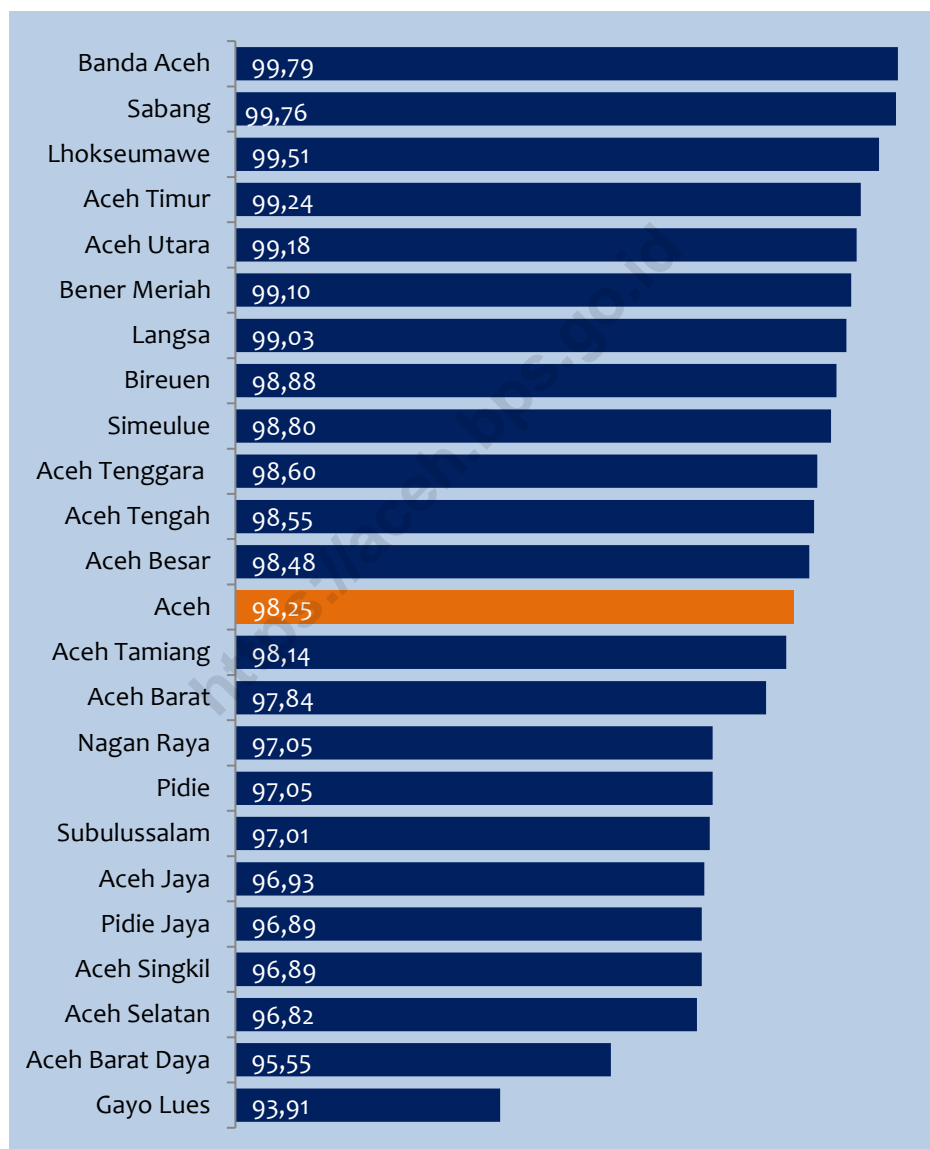
masyarakat mencerminkan kualitas pendidikan masyarakat tersebut.

Pada tahun 2020, sekitar 98,25 persen penduduk 15 tahun ke atas di Provinsi Aceh telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 1,75 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Dibanding dengan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis.

AMH penduduk usia 15 tahun ke atas dari tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen, dimana AMH tahun 2019 sebesar 98,21 persen naik menjadi 98,25 persen pada tahun 2020. Dibanding dengan AMH Indonesia, AMH Aceh di atas nilai AMH Indonesia. Dengan demikian upaya pemerintah untuk terus meningkatkan pembangunan disektor pendidikan sudah bisa dikatakan berhasil, diharapkan pada masa yang akan datang penduduk Aceh bisa lebih maju lagi dan tidak tertinggal dibandingkan dengan Provinsi lainnya.

Jika dilihat angka melek huruf antar kabupaten/kota, Kota Banda Aceh memiliki angka melek huruf tertinggi yaitu sebesar 99,79 persen atau hampir semua penduduknya bisa baca tulis. Selain Kota Banda Aceh, penduduk Kota Sabang, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bener Meriah dan Kota Langsa merupakan kabupaten/kota yang angka melek hurufnya tinggi atau di atas 99 persen. Sementara itu, Kabupaten Gayo Lues merupakan wilayah dengan tingkat angka melek huruf terendah yaitu sebesar 93,91 persen.

Gambar 3.5
Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Aceh, 2020



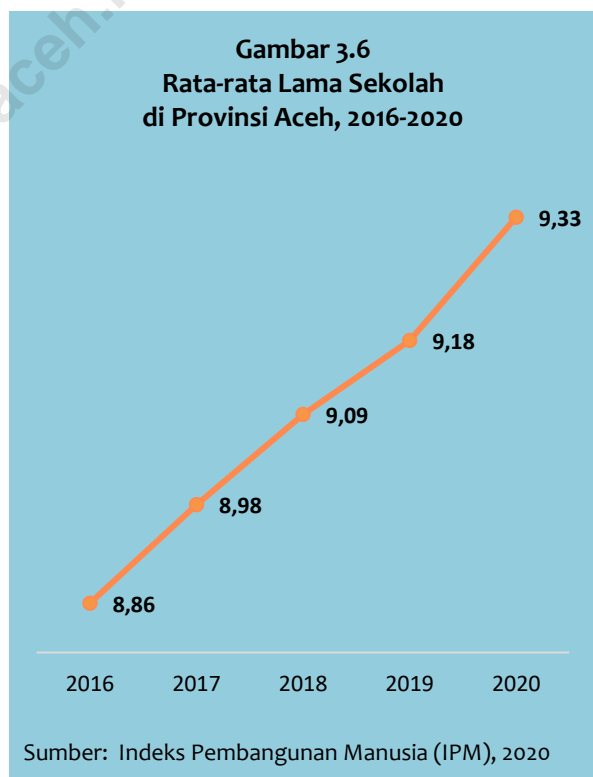
Sumber: Susenas Maret 2020

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun Ke atas

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak enam tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Pendidikan Dasar Sembilan tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai sembilan tahun.

Pada tahun 2020 penduduk Aceh yang berumur 25 tahun ke atas, rata-rata bersekolah sampai dengan kelas satu SMA atau telah mengenyam pendidikan selama 9,33 tahun. Angka ini sudah melewati target program Pendidikan Dasar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah Indonesia juga masih di bawah Program Pendidikan Dasar, yaitu

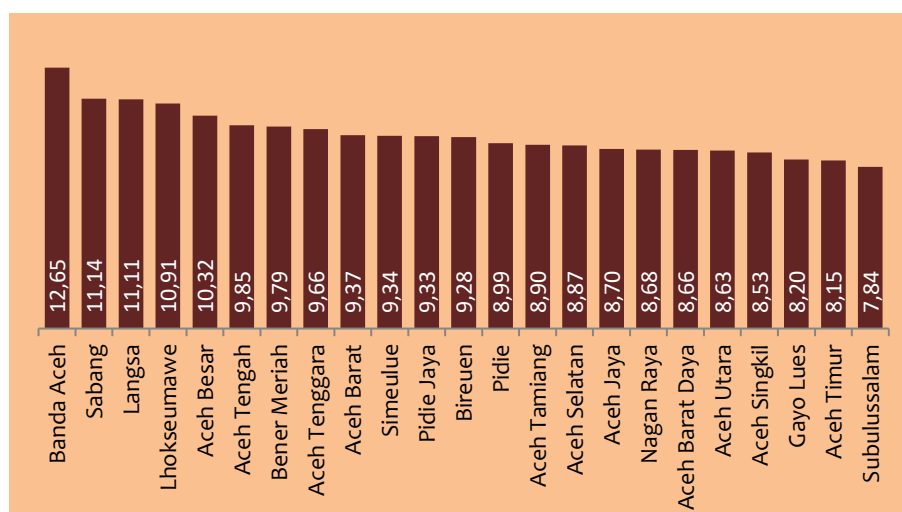
Gambar 3.6
Rata-rata Lama Sekolah
di Provinsi Aceh, 2016-2020



8,48 tahun artinya penduduk Indonesia baru dapat menikmati pendidikan sampai tingkat dua SMP yaitu dua tahun lebih rendah dari rata-rata lama sekolah penduduk Aceh.

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2018-2020 rata-rata lama sekolah adalah masing-masing sebesar 9,09, 9,18 dan 9,33. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Pada tahun 2020, rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen. Ditinjau secara spasial, rata-rata lama sekolah tertinggi berada di Kota Banda Aceh (12,65 tahun) dan terendah di Kota Subulussalam (7,84 tahun). Berkaitan dengan Program Pendidikan Dasar sembilan tahun, Kota Banda Aceh, Sabang, Langsa dan Kota Lhokseumawe, begitu pula dengan Kabupaten Aceh Besar, Aceh Tengah, Bener Meriah, Aceh Tenggara, Aceh Barat, Aceh Barat Daya, Aceh Utara, Aceh Singkil, Gayo Lues, Aceh Timur, dan Bireuen merupakan Kabupaten/Kota yang sudah memenuhi target tersebut.

Gambar 3.7
Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2020



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 2020

3.7. Pendidikan yang Ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

Tabel 3.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Aceh, 2019-2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tahun	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Tdk Tamat SD	17,37	16,43
SD/ sederajat	23,76	22,96
SMP/ sederajat	21,81	20,95
SMA/ sederajat	26,02	28,30
D-1/D-2/D-3	2,82	2,64
D-4/S-1 +	8,22	8,73
SMP +	58,87	60,62
Total	100,00	100,00

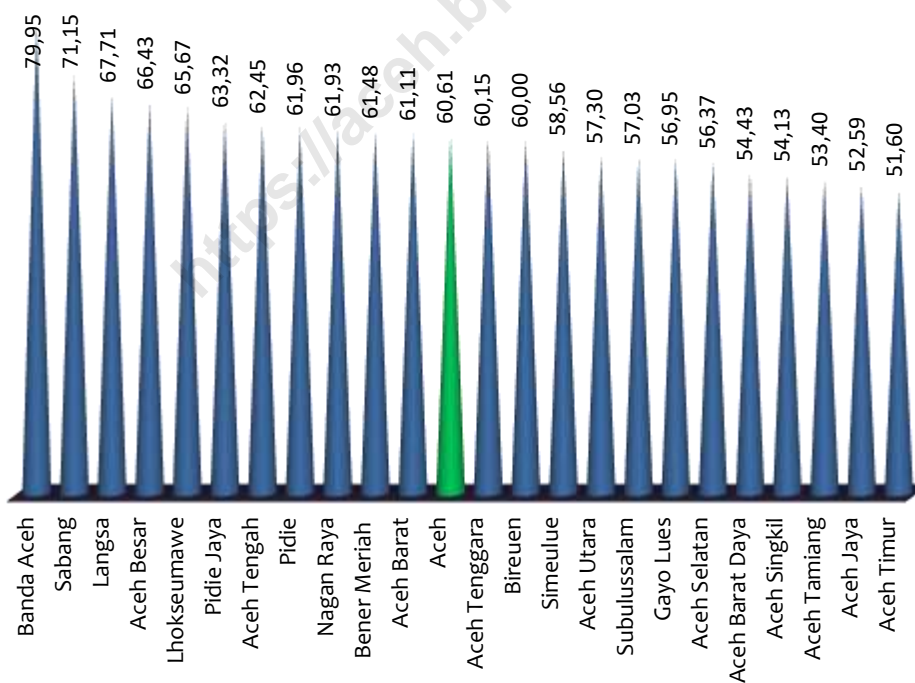
Sumber: Susenas Maret 2020

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan tinggi. Tabel 3.3 menyajikan persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel tersebut terlihat persentase penduduk yang berpendidikan SMP

ke atas mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 penduduk yang telah menamatkan pendidikannya minimal SLTP sebesar 58,87 persen dan pada tahun 2020 naik menjadi 60,62 persen.

Secara keseluruhan proporsi penduduk yang belum memiliki pendidikan dasar masih rendah. Proporsi penduduk yang tidak tamat SD nilainya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 17,37 persen menjadi 16,43 persen.

Gambar 3.8
Penduduk 10 Tahun Ke atas yang tamat SLTP Ke atas
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2020



Sumber : Susenas Maret 2020

Gambar 3.8 memperlihatkan perbandingan antar kabupaten/kota tentang penduduk yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai tamat SLTP atau telah menyelesaikan program pendidikan dasar. Dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, penduduk Kota Banda Aceh sudah menamatkan pendidikan sampai SLTP sebesar 79,95 persen.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio tenaga pendidik dengan murid.

Tabel 3.4
Jumlah Sekolah, Murid serta Jumlah Guru di Provinsi Aceh
Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021

SEKOLAH	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	4.096	4.097	634.863	632.933	58.050	61.531
SMP	1.618	1.595	290.516	294.464	30.898	33.437
SMA	1.026	1.019	233.760	233.813	26.063	27.517

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh (Aceh Dalam Angka)

Jumlah sarana pendidikan di Provinsi Aceh pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 3.4. Jumlah sekolah SD/ sederajat sebanyak 4.097 sekolah, SMP/ sederajat sebanyak 1.595 sekolah dan jumlah sekolah SMA/ sederajat sebanyak 1.019 sekolah. Sedangkan jumlah murid yang tercatat di sekolah SD/ sederajat sampai dengan SMA/ sederajat berturut-turut sebesar 632.933, 294.464 dan 233.813 orang, dengan tenaga pengajar masing-masing seperti yang tercantum pada tabel 3.4.

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Pada tabel berikut akan ditampilkan rasio sekolah-murid maupun rasio murid guru keadaan tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.5
Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru pada Jenjang SD, SMP dan SMA di Provinsi Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021

SEKOLAH	Rasio Sekolah - Guru		Rasio Sekolah - Murid		Rasio Guru - Murid	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)						
SD	1 : 14	1 : 15	1 : 155	1 : 154	1 : 11	1 : 10
SMP	1 : 19	1 : 21	1 : 180	1 : 185	1 : 9	1 : 9
SMA	1 : 25	1 : 27	1 : 228	1 : 229	1 : 9	1 : 8

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh (Aceh Dalam Angka)



Dari tabel 3.5 terlihat bahwa pada tahun 2020/2021, setiap sekolah terdapat 15 guru pada jenjang sekolah SD/ sederajat dan sebanyak 21 guru pada jenjang sekolah SMP/ sederajat serta sebanyak 27 guru pada jenjang SMA/ sederajat.

Jumlah rasio sekolah-murid untuk jenjang SD/ sederajat mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019/2020 setiap sekolah dapat menampung sebanyak 155 murid menjadi 154 murid di tahun 2020/2021, pada jenjang SMP/ sederajat mengalami kenaikan, yaitu dari 180 murid naik menjadi 185 murid di tahun 2020/2021 dan SMA/ sederajat angkanya juga mengalami kenaikan dimana tahun 2019/2020 sebanyak 228 murid naik menjadi 229 murid.

Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2020/2021 setiap guru pada jenjang SD/ sederajat mempunyai beban terhadap 10 murid, pada jenjang SMP/ sederajat, 1 guru berbanding 9 murid dan pada jenjang SMA/ sederajat 1 guru mengajar sebanyak 8 murid. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikatakan rasio guru dan murid di Provinsi Aceh sudah ideal. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, rasio guru-murid yang ideal adalah 1 : 29 untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat, 1 : 24 untuk jenjang SMP/ sederajat dan 1 : 20 untuk jenjang SMA/ sederajat.

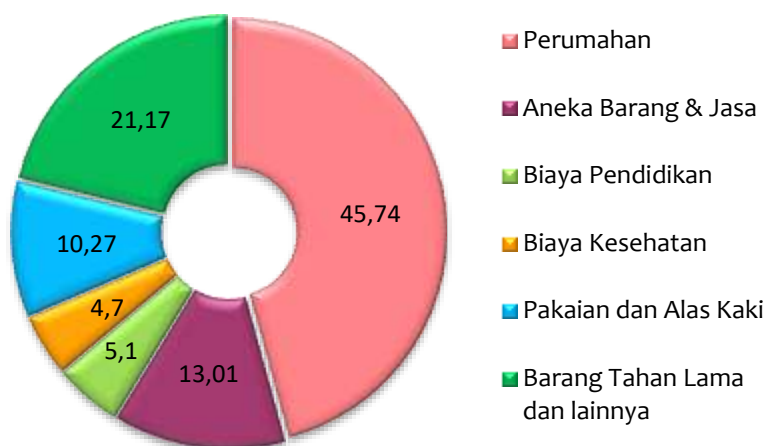
3.9. Pembiayaan Sektor Pendidikan

Pembiayaan sektor pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan

bermutu di Provinsi Aceh dapat tercapai jika ditunjang dengan anggaran yang cukup. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus lebih memprioritaskan kepada sektor pendidikan, yang secara aturan harusnya dialokasikan sebesar 20 persen. Selain anggaran pendidikan dari pemerintah, anggaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk keperluan pendidikan anaknya juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Tersedianya alat tulis, buku-buku pelajar serta peralatan sekolah lainnya dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Pada tahun 2020, persentase rata-rata pengeluaran per kapita penduduk di Provinsi Aceh kebanyakan digunakan untuk bahan makanan (55,14 persen), sedangkan pengeluaran untuk bahan bukan makanan hanya sebesar 44,86 persen. Dimana pengeluaran bahan bukan makanan terbesar digunakan untuk keperluan perumahan (45,74 persen), sedangkan pengeluaran sektor pendidikan persentasenya relatif kecil, yaitu sebesar 5,10 persen.

Gambar 3.9
Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Bahan Bukan Makanan di Provinsi Aceh, Tahun 2020



Sumber : BPS Provinsi Aceh

<https://aceh.bps.go.id>



BAB 4

KESIMPULAN

BAB 4

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang Indikator Pendidikan Provinsi Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak (*the golden age*). Partisipasi PAUD di Provinsi Aceh mencapai 27,29 persen, artinya masih banyak anak usia 3-6 tahun belum diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini.
2. Program pendidikan dasar sembilan tahun di Provinsi Aceh sudah tercapai, dimana nilai APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,84 persen sudah di atas target (95 persen). Jika dilihat dari nilai rata-rata lama sekolah yang sudah mencapai 9,33 tahun. Angka ini mengandung arti bahwa penduduk Aceh telah menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 9 atau kelas 3 SMP.
3. Bila dilihat dari angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, nampak masih terdapat 1,75 persen penduduk yang masih buta huruf. Artinya masih adanya penduduk di Provinsi Aceh yang belum bisa membaca dan menulis huruf latin.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki, lebih dari separuh penduduk Aceh berpendidikan SLTP ke atas. Pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa terdapat sekitar 39,39 persen penduduk

10 tahun ke atas di Provinsi Aceh berpendidikan SD ke bawah, diantaranya yang tidak tamat SD 16,43 persen dan tamat SD 22,96 persen. Sementara itu penduduk yang berhasil menamatkan pada jenjang SLTP ke atas sebanyak 60,62 persen.

5. Dilihat dari sudut pandang gender, hampir sudah tidak ada lagi terjadi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pendidikan. Partisipasi perempuan dalam pendidikan relatif hampir seimbang dengan laki-laki.

<https://aceh.bps.go.id>



LAMPIRAN TABEL

Tabel 1
Persentase Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota
dan Partisipasi pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Provinsi Aceh, 2020

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi PAUD		
	Ya, pernah	Ya, sedang	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	16,60	35,61	47,79
2 Aceh Singkil	13,80	36,02	50,18
3 Aceh Selatan	16,72	55,67	27,61
4 Aceh Tenggara	13,26	22,48	64,26
5 Aceh Timur	11,91	21,24	66,84
6 Aceh Tengah	14,88	31,86	53,26
7 Aceh Barat	7,37	34,31	58,32
8 Aceh Besar	20,09	22,96	56,95
9 Pidie	15,95	20,34	63,71
10 Bireuen	12,55	22,58	64,87
11 Aceh Utara	19,53	21,03	59,44
12 Aceh Barat Daya	13,29	32,60	54,11
13 Gayo Lues	12,09	16,25	71,66
14 Aceh Tamiang	12,19	25,38	62,43
15 Nagan Raya	10,53	24,62	64,85
16 Aceh Jaya	10,72	52,42	36,86
17 Bener Meriah	12,78	17,52	69,70
18 Pidie Jaya	12,95	32,52	54,53
71 Banda Aceh	14,61	40,19	45,20
72 Sabang	14,78	41,26	43,96
73 Langsa	10,46	27,67	61,87
74 Lhokseumawe	13,11	33,60	53,29
75 Subulussalam	11,96	27,83	60,21
Total	14,32	27,29	58,39

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 2
Angka Partisipasi Sekolah (APS)
Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan
Provinsi Aceh, 2020

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	99,30	98,53	88,64
2 Aceh Singkil	99,58	97,41	84,89
3 Aceh Selatan	99,60	98,16	83,18
4 Aceh Tenggara	99,68	98,46	83,47
5 Aceh Timur	99,99	97,20	73,28
6 Aceh Tengah	99,98	97,53	88,51
7 Aceh Barat	99,69	98,15	78,68
8 Aceh Besar	99,96	98,57	83,08
9 Pidie	99,99	98,18	86,48
10 Bireuen	99,63	99,55	79,55
11 Aceh Utara	99,99	98,38	79,84
12 Aceh Barat Daya	99,99	96,77	84,52
13 Gayo Lues	99,73	99,02	89,20
14 Aceh Tamiang	99,66	99,18	83,11
15 Nagan Raya	99,94	99,38	84,55
16 Aceh Jaya	99,70	97,28	84,91
17 Bener Meriah	99,67	99,26	83,81
18 Pidie Jaya	99,70	99,29	87,28
71 Banda Aceh	99,99	99,89	91,89
72 Sabang	99,96	99,32	98,89
73 Langsa	99,96	98,10	86,76
74 Lhokseumawe	99,99	99,25	86,88
75 Subulussalam	99,89	99,43	88,96
Total 2020	99,84	98,49	83,27
2019	99,75	98,52	83,26

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 3
Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan
Provinsi Aceh, 2020

Kabupaten	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	SD	SMP	SM
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	110,96	93,42	101,21
2 Aceh Singkil	107,89	96,85	79,42
3 Aceh Selatan	107,81	97,83	128,11
4 Aceh Tenggara	112,61	99,34	84,57
5 Aceh Timur	108,12	100,35	74,03
6 Aceh Tengah	109,43	108,14	82,15
7 Aceh Barat	106,43	94,16	82,90
8 Aceh Besar	109,09	88,31	95,91
9 Pidie	111,52	94,78	95,46
10 Bireuen	107,33	93,00	96,01
11 Aceh Utara	107,88	102,45	82,36
12 Aceh Barat Daya	106,50	90,12	90,66
13 Gayo Lues	112,95	106,92	90,70
14 Aceh Tamiang	109,26	105,38	75,10
15 Nagan Raya	107,85	100,24	85,15
16 Aceh Jaya	108,65	104,45	92,08
17 Bener Meriah	108,68	97,24	85,27
18 Pidie Jaya	107,96	98,44	96,63
71 Banda Aceh	107,61	89,52	125,42
72 Sabang	110,57	104,63	109,02
73 Langsa	105,92	89,26	93,52
74 Lhokseumawe	108,53	101,66	86,67
75 Subulussalam	109,32	104,68	88,71
Total 2020	108,70	97,79	90,90
2019	109,93	97,42	90,09

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 4
Angka Partisipasi Murni (APM)
Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan
Provinsi Aceh, 2020

Kabupaten	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Simeulue	99,30	89,59	80,90
2 Aceh Singkil	99,34	86,67	68,57
3 Aceh Selatan	99,60	86,84	75,41
4 Aceh Tenggara	99,33	90,09	68,50
5 Aceh Timur	98,84	85,78	58,76
6 Aceh Tengah	98,83	93,77	74,12
7 Aceh Barat	99,59	89,01	71,08
8 Aceh Besar	99,58	80,95	72,27
9 Pidie	99,03	83,61	74,19
10 Bireuen	97,41	84,15	72,98
11 Aceh Utara	98,05	86,34	62,87
12 Aceh Barat Daya	99,58	79,93	73,92
13 Gayo Lues	99,73	90,45	73,52
14 Aceh Tamiang	99,15	91,79	66,51
15 Nagan Raya	99,34	86,64	68,60
16 Aceh Jaya	99,70	93,19	74,82
17 Bener Meriah	99,47	87,01	67,28
18 Pidie Jaya	99,70	92,27	78,92
71 Banda Aceh	99,74	86,02	81,51
72 Sabang	99,77	91,68	78,84
73 Langsa	99,43	78,88	73,96
74 Lhokseumawe	99,58	93,55	75,18
75 Subulussalam	99,63	94,71	77,40
Total 2020	99,03	86,87	70,70
2019	99,12	86,48	70,35

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 5
APS Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Tahun	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
7 - 12	Laki-Laki	99,82	99,79
	Perempuan	99,67	99,89
	Total	99,75	99,84
13 - 15	Laki-Laki	97,88	97,62
	Perempuan	99,17	99,37
	Total	98,52	98,49
16 - 18	Laki-Laki	82,62	84,46
	Perempuan	83,95	85,18
	Total	83,26	83,27

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 6
APK Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, 2020

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	Laki-Laki	110,29	107,86
	Perempuan	109,55	109,60
	Total	109,93	108,70
SMP	Laki-Laki	99,26	99,53
	Perempuan	95,55	96,03
	Total	97,42	97,79
SMA/MA/MK	Laki-Laki	88,66	88,56
	Perempuan	91,65	93,36
	Total	90,09	90,90

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 7
APM Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, 2019 - 2020

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun	
		2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	Laki-Laki	99,28	99,03
	Perempuan	98,96	99,04
	Total	99,12	99,03
SMP	Laki-Laki	87,11	86,79
	Perempuan	85,84	86,94
	Total	86,48	86,87
SMA/MA/MK	Laki-Laki	68,19	67,70
	Perempuan	72,70	73,84
	Total	70,35	70,70

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 8
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut
Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki per Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh, Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki						
	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Diploma I-III	D IV/ S1-S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Simeulue	13,09	28,35	20,24	25,05	3,73	9,54	
2 Aceh Singkil	22,23	23,64	19,54	25,49	1,59	7,52	
3 Aceh Selatan	20,16	23,48	20,39	24,02	2,76	9,19	
4 Aceh Tenggara	18,16	21,69	21,41	30,32	1,94	6,48	
5 Aceh Timur	15,08	33,32	24,34	21,43	1,96	3,86	
6 Aceh Tengah	17,33	20,22	20,77	26,73	2,52	12,42	
7 Aceh Barat	15,64	23,26	19,74	28,24	3,31	9,81	
8 Aceh Besar	16,09	17,48	20,60	32,70	3,48	9,64	
9 Pidie	17,94	20,10	22,65	27,18	3,27	8,85	
10 Bireuen	16,25	23,76	23,62	25,79	2,24	8,35	
11 Aceh Utara	13,69	29,01	22,14	28,29	1,63	5,24	
12 Aceh Barat Daya	19,61	25,97	18,05	27,00	2,04	7,34	
13 Gayo Lues	20,42	22,63	19,33	26,42	2,24	8,96	
14 Aceh Tamiang	20,88	25,72	19,23	26,07	2,55	5,55	
15 Nagan Raya	15,20	22,87	19,93	31,43	3,08	7,50	
16 Aceh Jaya	18,15	29,26	19,05	25,30	1,88	6,36	
17 Bener Meriah	13,83	24,69	24,86	25,62	2,06	8,93	
18 Pidie Jaya	16,34	20,33	24,20	28,24	2,65	8,24	
71 Banda Aceh	11,75	8,30	16,50	38,35	3,60	21,49	
72 Sabang	11,03	17,83	18,42	34,85	6,04	11,84	
73 Langsa	16,12	16,17	17,18	34,39	2,99	13,14	
74 Lhokseumawe	15,33	19,00	15,71	34,60	3,99	11,38	
75 Subulussalam	21,05	21,92	19,86	28,09	2,09	6,99	
Aceh	2020	16,43	22,96	20,95	28,30	2,64	8,73
	2019	17,37	23,76	21,81	26,02	2,82	8,22

Sumber: Susenas Maret 2020

Tabel 9
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut
Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki dan Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, 2020

Ijazah Tertinggi	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	15,92	16,94	16,43
SD/ sederajat	22,27	23,64	22,96
SMP/ sederajat	21,57	20,34	20,95
SM/ sederajat	30,58	26,04	28,30
Diploma / Sarjana	9,67	13,05	11,37

Sumber: Susenas Maret 2020

<https://aceh.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No.50 Banda Aceh 23121

Telp. (0651) 23005, Faks. (0651) 33632

Email : bps1100@bps.go.id, Homepage: aceh.bps.go.id